

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Secara struktural humas merupakan bagian integral dalam suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. Humas adalah penyelenggara komunikasi timbal balik antara lembaga dalam publik yang mempengaruhi sukses dan tidaknya lembaga tersebut untuk mewujudkan visi dan misi mereka. Dari pihak suatu lembaga komunikasi yang diharapkan merupakan komunikasi yang ditujukan sebagai sarana bersosialisasi dan menciptakan saling pengertian serta dukungan bagi terciptanya suatu tujuan dan kebijakan serta tindakan yang akan diambil oleh suatu lembaga atau instansi.

Pada hakikatnya tugas dan fungsi humas baik swasta maupun negeri adalah sama, yaitu membangun citra positif bagi instansi masing-masing, yang membuat peran dari humas ini berbeda adalah kepentingan dan tempat humas berada serta dibutuhkan. Secara garis besar humas pemerintahan juga memiliki tujuan untuk membangun citra positif bagi instansinya. Perbedaannya adalah tugas dan fungsi humas pemerintahan dibatasi oleh peraturan perundang-undangan, yang mana peraturan ini harus ditaati dan dijalankan guna mengimbangi pelaksanaan tugas humas tersebut secara umum.

Dalam sebuah instansi khususnya di lingkup pemerintahan, humas memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Selain itu sebagai sebuah kegiatan komunikasi, humas juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun suasana yang kondusif antar berbagai *stakeholders* instansi, baik internal maupun eksternal dalam rangka membangun *image* atau citra dari instansi pemerintah itu

sendiri. Humas sebagai juru bicara yaitu humas mempublikasikan tentang keunggulan daerahnya meliputi pembangunan pemerintahan serta mendokumentasikan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan dan pembangunan dari daerah tersebut. Selain itu humas juga harus dapat menguasai dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam berbagai situasi, selain itu praktisi humas juga dituntut dapat menganalisis opini publik dan selanjutnya pada kondisi tertentu dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kebijaksanaan pimpinan. Humas juga harus peka untuk mendengar dan melihat segala pendapat dan aspirasi dari semua pihak dan mampu untuk membedakan antara yang harus dilakukan dan tidak. Selain itu humas juga sebagai mediator secara internal maupun eksternal sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

Peran humas terdapat tiga aspek yang tidak bisa lepas dari humas yaitu: Informasi, Persuasi dan Komunikasi. Ketiga aspek tersebut sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas humas tetapi yang terjadi di Indonesia khususnya di Kota Surakarta masih banyak praktisi humas pada instansi pemerintah yang belum memahami perannya sehingga belum bisa bekerja dengan semestinya. Di era keterbukaan ini seperti sekarang ini, praktisi humas akan sangat dibutuhkan oleh instansi baik instansi bersifat komersial atau non komersial dalam mengembangkan dan membentuk citra diri yang positif dan kegiatan humas tersebut tidak bisa lepas dari media massa karena memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah instansi sebagai partner pembangunan. Media massa juga diharapkan memiliki hubungan yang harmonis dengan instansi tersebut. Sebagai jembatan arus informasi setiap instansi tentu telah memiliki lembaga kehumasan. Namun banyak lembaga kehumasan pada setiap instansi yang ternyata belum

berjalan maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap fungsi humas itu sendiri, hingga kini masih banyak pihak yang belum paham betul soal pers. Bahkan, kehadiran rekan pers dianggap sangat berbahaya. Padahal media massa merupakan salah satu institusi dan profesi yang penting untuk digandeng dalam setiap pembangunan.

Fenomena yang terjadi pada humas yang ada di Kota Surakarta masih banyak praktisi humas yang masih menjaga jarak dengan keberadaan pers. Ironisnya banyak humas perusahaan atau organisasi yang hanya sebagai pembuat klipring surat kabar. Praktisi humas seringkali tidak konsisten, kurang strategis dan tidak peka terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat luas. Sehingga terkesan tidak peduli. Hal ini lantaran humas kurang memahami dan kurang mengerti berbagai persoalan yang ada. Pernyataan di atas membuktikan bahwa humas belum bekerja dengan semestinya sedangkan dalam perkembangan masyarakat yang semakin lama semakin kompleks dan seiring perkembangan teknologi, instansi yang tidak memiliki humas yang tidak menjalankan tugas dengan semestinya akan ditinggalkan publiknya. Karena saat ini instansi dalam mengkomunikasikan program yang ingin disampaikan kepada publik, tidak cukup hanya beriklan saja, melainkan pencitraan positif kepada publik merupakan hal penting yang harus dilakukan, maka dari itu setiap instansi harus melaksanakan peran sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran dan Fungsi Humas Pemerintah Kota Surakarta dalam Mempublikasikan Kota Solo Sebagai Kota Budaya".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan asumsi di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dan fungsi humas Pemerintah Kota Surakarta dalam mempublikasikan Kota Solo sebagai kota budaya?
2. Apa hambatan humas Pemerintah Kota Surakarta dalam mempublikasikan Kota Solo sebagai kota budaya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan peran dan fungsi humas Pemerintah Kota Surakarta dalam mempublikasikan Kota Solo sebagai kota budaya.
2. Untuk menjelaskan apa hambatan humas Pemerintah Kota Surakarta dalam mempublikasikan Kota Solo sebagai kota budaya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkenaan dengan peran dan fungsi humas pemerintahan dalam mempublikasikan kegiatan pemerintahan kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan serta menambah perbendaharaan kepustakaan bagi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis di masa mendatang.

## **2. Manfaat Praktis**

Bagi Pemerintah Kota Surakarta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kinerja khususnya pada peran dan fungsi Humas dalam mempublikasikan Kota Solo sebagai kota budaya.